

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada Materi Energi Bunyi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Program Latihan Profesi SD N Sukarame)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Team Assisted Individualization*

Sebuah perencanaan pembelajaran sangat diperlukan bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran akan berjalan secara sistematis, dan guru bisa merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pada hasil observasi di siklus I, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam bentuk RPP dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* tentang Energi Bunyi dinilai sudah baik dan memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan. Meskipun begitu, masih terdapat indikator-indikator penilaian RPP yang belum terlaksana dengan optimal. Diantaranya yaitu pemilihan media yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP kurang menampilkan kegiatan keterampilan proses yang merupakan salah satu ciri pembelajaran IPA. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di siklus I, pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pada hasil observasi di siklus II, kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* pada materi Energi Bunyi dinilai sudah sangat baik dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru/peneliti telah sesuai dengan indikator-indikator penilaian RPP, serta

disesuaikan dengan hasil refleksi di siklus I. Namun, meski dinilai sudah sangat baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan kinerja guru selanjutnya. Hal-hal penting tersebut diantaranya yakni perlunya memperhatikan alokasi waktu yang dirancang dalam RPP, apakah telah sesuai dan efektif untuk melaksanakan pembelajaran atau tidak. Selain itu, guru pun perlu memperhatikan dalam hal pemilihan materi ajar. Materi ajar yang dipilih perlu ditinjau kembali dari segi hirarkinya, apakah telah sesuai dengan karakteristik siswa atau belum.

2. Pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model *Team Assisted Individualization*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Pada siklus I, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* tentang Energi Bunyi dinilai belum optimal serta belum memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan. Masih terdapat indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Diantaranya yaitu kurangnya kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini terdapat langkah-langkah yang tidak terlaksana, misalnya mengecek kehadiran siswa, dan membangkitkan motivasi siswa. Selain itu, komponen-komponen model *Team Assisted Individualization* yang dikembangkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran kurang terlaksana dengan baik. Begitu halnya pula pada kegiatan penutup, masih terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang kurang terlaksana dengan baik. Misalnya memotivasi siswa, dan juga menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan di siklus I, pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* pada materi Energi Bunyi dinilai sudah sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan di dalam Standar Proses, dan telah

dilaksanakan sesuai dengan pengembangan model *Team Assisted Individualization*.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi melalui penggunaan model *Team Assisted Individualization*

Hasil belajar siswa pada materi Energi Bunyi di kelas IV SD N Sukarame dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dari siklus I hingga siklus II, telah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang dinilai mencakup ketiga ranah hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut terbukti telah mengalami peningkatan dan bermakna signifikan terhadap pelaksanaan tindakan.

4. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan model *Team Assisted Individualization*

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi Bunyi, terpengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor yang menghambat maupun faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*. Kedua faktor tersebut, baik faktor penghambat ataupun faktor pendukung dapat berasal dari faktor guru, siswa, sarana/prasarana, serta faktor lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan model *Team Assisted Individualization* ini.

B. Saran

Penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi Bunyi memberikan pengalaman baru bagi siswa dan juga guru secara pribadi.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran-saran dari penulis:

1. Guru hendaknya selalu berupaya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang baru dan berbeda dari biasanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Model-model pembelajaran

yang langka dan jarang digunakan bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan proses pembelajaran.

2. Sekolah perlu mendukung adanya pengembangan kinerja guru dalam aspek penting, misalnya dalam hal pembuatan RPP, dan juga dalam pelaksanaan serta penilaian hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar-mengajar yang berlangsung di sekolah-sekolah, khususnya di SD bisa berjalan secara optimal, sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah bersangkutan.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi dan terencana secara lebih matang. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh bisa sesuai atau mendekati hasil ideal yang diharapkan.